



Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan *Deep Learning*

Tisi Molina Putri*, Shobah Shofariyani Iryanti
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

*Correspondence: 2207015026@uhamka.ac.id

Received: 24-02-2026 | Revised: 19-05-2026 | Accepted: 22-05-2026

Abstract

The main problem in Islamic Religious Education learning is the dominance of textual and memorization-oriented approaches that have not optimally developed students' critical, reflective, and meaningful understanding of Islamic values. This study aims to examine the transformation of IRE learning through a deep learning approach as a strategy to enhance meaningful understanding and implementation of Islamic values. This study employed a qualitative approach using a Systematic Literature Review. Literature selection followed the PRISMA procedure through identification, screening, eligibility, and inclusion stages. The findings indicate that the deep learning approach transforms learning from mere knowledge transfer into a process emphasizing contextual understanding, reflective learning, and value internalization. The approach is implemented through inquiry learning, project-based learning, and reflective activities that encourage students to connect Islamic teachings with real-life experiences. Furthermore, deep learning supports the integration of cognitive, affective, and psychomotor dimensions in IRE learning, contributing to the development of critical thinking, religious awareness, and social responsibility. The study concludes that deep learning provides a transformative framework for creating meaningful, contextual, and value-oriented Islamic education.

Keywords: *Islamic Religious Education, Deep Learning, Learning Transformation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang semakin kompleks. Dalam konteks pendidikan modern, PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islam yang membentuk sikap dan perilaku peserta didik secara holistik. Konsep tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya proses

berpikir, refleksi, dan pemaknaan terhadap pengetahuan. Allah SWT berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya:

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi." (Q.S. Ali 'Imran [3]: 190–191).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mendorong manusia untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga melakukan proses berpikir, refleksi, dan pemaknaan terhadap pengalaman yang diperoleh. Dalam konteks pendidikan, proses tersebut sejalan dengan konsep *deep learning* yang menekankan pemahaman mendalam, keterkaitan antar konsep, serta kemampuan merefleksikan pengalaman belajar.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama dominasi pendekatan yang berorientasi pada hafalan dan penguasaan aspek kognitif semata. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran kurang mampu mengembangkan dimensi afektif dan psikomotorik peserta didik secara optimal sehingga nilai-nilai keislaman belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri peserta didik¹.

Akibatnya, terjadi kesenjangan yang cukup signifikan antara pemahaman konseptual dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik cenderung mampu memahami ajaran agama secara teoritis, seperti konsep akhlak, ibadah, dan nilai Islam, tetapi belum mampu menginternalisasikan dan menerapkannya secara kontekstual dalam perilaku sosial mereka. Hal ini

¹ Mai Zuniati et al., "Creating Authentic Assessment Tools for Independent Learning in Islamic Boarding Schools," *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 35–44, <https://doi.org/10.61650/jip-dimas.v2i1.555>.

tercermin dalam fenomena masih rendahnya kesadaran religius dalam tindakan nyata, seperti kurangnya konsistensi dalam perilaku jujur, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi ini menjadi indikator bahwa pembelajaran PAI belum sepenuhnya berfungsi sebagai proses pembentukan kesadaran religius yang utuh dan berkelanjutan².

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat reflektif dan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, menafsirkan, dan merefleksikan pengalaman belajar mereka. Salah satu pendekatan yang memiliki potensi tersebut adalah *deep learning*, yang menekankan pemahaman konseptual yang mendalam, keterkaitan antar konsep, serta refleksi terhadap pengalaman belajar. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak lagi bersifat permukaan (*surface learning*), melainkan mendorong peserta didik untuk memahami makna ajaran Islam secara lebih komprehensif dan kontekstual³.

Namun demikian, kajian-kajian sebelumnya masih cenderung berfokus pada implementasi praktis di kelas, seperti penggunaan metode atau strategi tertentu, dan belum mengkaji pendekatan *deep learning* sebagai kerangka konseptual dalam transformasi pembelajaran PAI secara komprehensif. Selain itu, integrasi antara konsep *deep learning* dengan nilai-nilai keislaman masih terbatas dan belum menghasilkan sintesis teoritis yang utuh dalam konteks pendidikan Islam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan kajian yang perlu diisi melalui penelitian yang lebih mendalam dan sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil posisi sebagai kajian konseptual yang bertujuan untuk mengonstruksi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai

² Fifi Risana et al., "Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dari Konvensional Ke Pendekatan Student-Centered Learning," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 619–32, <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23618>.

³ Ghani Ahmad Haidar and Hikmah Maulani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di Era Digital," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 234–41, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.606>.

penerapan *deep learning* dalam pembelajaran PAI⁴.

Dalam konteks pendidikan di era digital, transformasi pembelajaran PAI menjadi semakin penting untuk menjawab kebutuhan peserta didik yang dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi. Pembelajaran yang mampu menghubungkan pemahaman konsep dengan pengalaman belajar yang bermakna menjadi kunci dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI. Secara khusus, penelitian ini menjawab pertanyaan: (1) bagaimana karakteristik pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI, (2) bagaimana relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam, dan (3) bagaimana implikasinya terhadap pengembangan pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan kontekstual.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka yang dianalisis menggunakan metode *systematic literature review* (SLR). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian terkait penerapan *deep learning* dalam pembelajaran PAI secara sistematis dan terstruktur⁵. Data penelitian berasal dari Google Scholar, Garuda, dan *Directory of Open Access Journals* (DOAJ) menggunakan kata kunci *deep learning* dan *Pendidikan Agama Islam*. Hasil pencarian awal memperoleh 118 dokumen yang terdiri atas 72 artikel dari Google Scholar, 28 artikel dari Garuda, dan 18 artikel dari DOAJ.

Seleksi literatur dilakukan menggunakan alur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) melalui tahap

⁴ Hero Gefthi Firnando, Nurul Khair, and Cucu Setiawati, "Religious Education 5.0: Concept, Design, and Implementation of Adaptive Pedagogy in Islamic Religious Education (PAI) for the Society 5.0 Era," *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 2, no. 3 (2025): 241–54, <https://doi.org/10.58230/ijier.v2i3.404>.

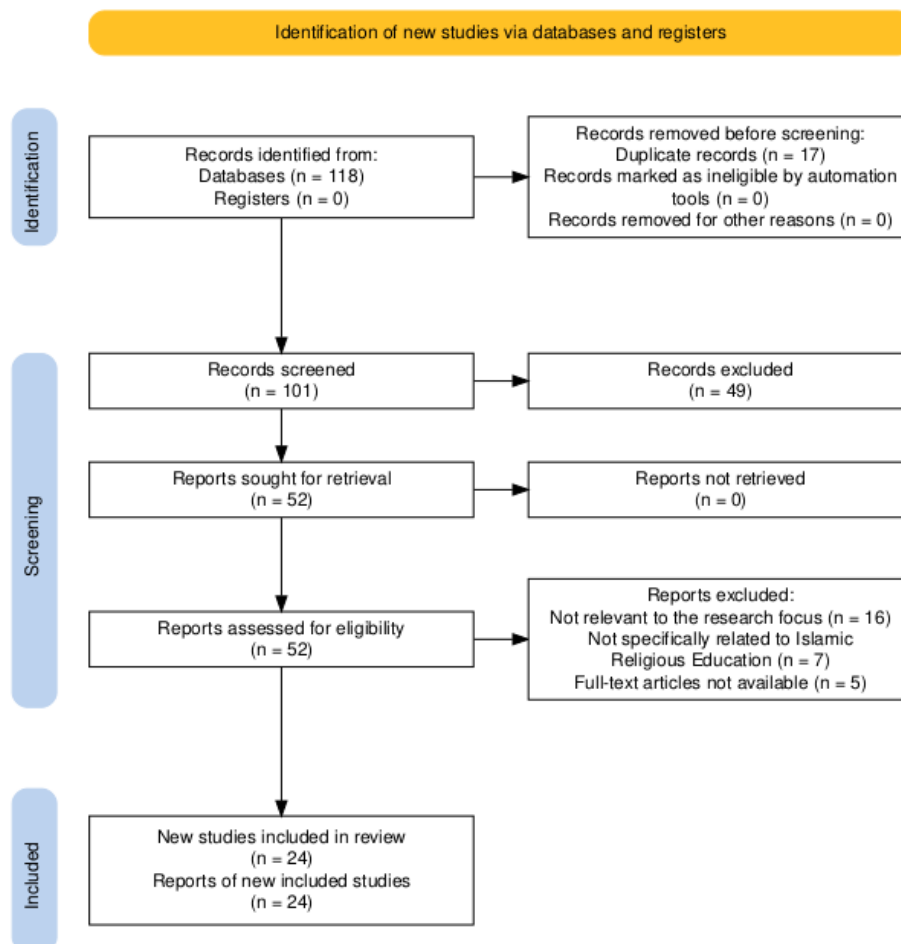
⁵ Hannah Snyder, "Literature Review as a Research Methodology : An Overview and Guidelines," *Journal of Business Research* 104, no. March (2019): 333–39, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.

identification, screening, eligibility, dan inclusion. Sebanyak 17 dokumen duplikat dihapus sehingga tersisa 101 artikel. Proses *screening* berdasarkan judul dan abstrak menghasilkan 52 artikel relevan, kemudian pada tahap *eligibility* diperoleh 24 artikel yang memenuhi kriteria inklusi sebagai sumber utama penelitian.

Kriteria inklusi meliputi artikel tentang *deep learning* dalam pendidikan yang relevan dengan PAI, dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, tersedia *full text*, dan diterbitkan pada tahun 2015–2025. Analisis data dilakukan menggunakan *content analysis* melalui proses pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi data untuk menemukan tema dan pola penelitian

HASIL

Hasil penelusuran literatur dari tiga basis data dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram Alur PRISMA

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 24 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan beberapa tema utama terkait karakteristik dan implikasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI. Hasil pengelompokan tema disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.
Sintesis Tematik Hasil *Systematic Literature Review*

Tema Utama	Subtema	Hasil Sintesis	Studi Pendukung
Karakteristik pembelajaran	Pembelajaran reflektif	Pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna	Royo et al. (2025); Aliyah et al. (2025)
Karakteristik pembelajaran	<i>Student-centered learning</i>	Guru bertindak sebagai fasilitator	Abdussyukur & Zulfah (2025)
Implikasi pembelajaran	<i>Learning by reflecting</i>	Meningkatkan pemahaman religius	Rahmawati et al. (2025)
Pembentukan karakter	<i>Learning by doing</i>	Mengembangkan empati dan tanggung jawab	Panuntun et al. (2025)
Pengembangan kemampuan	Metakognitif	Meningkatkan refleksi diri	Saadah et al. (2025)

1. Karakteristik Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian melalui pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI membawa perubahan signifikan terhadap cara guru dan peserta didik memahami nilai-nilai keislaman. Dalam paradigma pembelajaran konvensional, PAI sering kali berfokus pada hafalan dan pemahaman tekstual terhadap materi ajar. Namun melalui pendekatan *deep learning*, proses pembelajaran bergeser menjadi lebih reflektif, kontekstual, dan bermakna⁶.

Peserta didik tidak hanya diajak memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga menafsirkan maknanya dalam konteks kehidupan sosial, etika, dan spiritual yang relevan dengan tantangan zaman. Proses ini menjadikan pengalaman belajar lebih menyentuh dimensi batin karena siswa dapat menghubungkan teks-teks agama dengan realitas kehidupan yang mereka alami. Dengan demikian, pembelajaran agama tidak lagi bersifat kaku dan

⁶ Agus Royo et al., "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Active Learning : Kajian Atas Metode Card Sort, The Power of Two, Dan Snowballing," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 4 (2025): 228–37, <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5573>.

dogmatis, melainkan menjadi ruang refleksi yang mendorong pengembangan kesadaran diri dan keimanan yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa deep learning memperkuat fungsi PAI sebagai sarana pembentukan kesadaran beragama yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik⁷.

Pendekatan deep learning juga menandai pergeseran paradigma pembelajaran dari model berpusat pada guru (teacher-centered learning) menuju pembelajaran berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Guru tidak lagi hanya berperan sebagai sumber informasi tunggal, melainkan sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing dalam proses pencarian makna. Peran guru menjadi lebih dinamis karena dituntut memahami cara berpikir peserta didik, menggali potensi mereka, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk dialog dan refleksi. Guru PAI yang menerapkan prinsip *deep learning* mampu menciptakan lingkungan belajar yang dialogis, kolaboratif, dan kontekstual sehingga peserta didik terlibat aktif dalam menganalisis nilai-nilai Islam berdasarkan pengalaman nyata mereka⁸.

Interaksi pembelajaran yang lebih terbuka juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, serta refleksi pribadi terhadap ajaran Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru dengan kompetensi pedagogis dan spiritual yang baik lebih mampu mengintegrasikan nilai keislaman ke dalam praktik reflektif yang relevan dengan konteks sosial siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai inspirator dalam proses pembentukan kesadaran religius peserta didik⁹.

2. Implikasi *Deep Learning* terhadap Pengembangan Pembelajaran PAI dan Pembentukan Karakter Peserta Didik.

⁷ Siti Rabiatul Aliyah, Nuni Norlianti, and Mukmin, "Model Pembelajaran PAI Berbasis Deep Learning," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 5 (2025): 2341–54, <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i5.7798>.

⁸ Abdussyukur and Hefty Zulfah, "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Pendekatan Deep Learning Di SMA," *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research* 3, no. 1 (2025): 55–69, <https://doi.org/10.61683/jome.v3i1.111>.

⁹ Muhammad Ridho, "Makna Kegiatan Akhir Pembelajaran Bagi Guru Dan Siswa: Sebuah Pendekatan Kualitatif," *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2025): 206–18, <https://doi.org/journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/253>.

Penerapan pendekatan *deep learning* juga membawa implikasi penting terhadap pengembangan pembelajaran PAI. Pembelajaran tidak lagi semata-mata berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya mengajarkan ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga menjadi teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari¹⁰.

Proses pembelajaran PAI dengan pendekatan *deep learning* menekankan prinsip *learning by reflecting* dan *learning by doing*. Peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam kehidupan nyata. Melalui refleksi yang mendalam, siswa dapat mengevaluasi perilaku mereka serta memperbaiki diri secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran agama tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual, tetapi juga membangun hubungan integratif antara iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan peserta didik¹¹.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam. Melalui aktivitas refleksi, siswa diajak menganalisis pengalaman religiusnya, menilai perilaku sehari-hari berdasarkan ajaran Islam, serta membangun kesadaran diri untuk menjadi individu yang berakhlak mulia. Proses ini memungkinkan siswa memahami ajaran agama secara rasional dan emosional sekaligus sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan bertahan lama. Dengan cara ini, pembelajaran PAI tidak hanya berhenti pada ranah kognitif, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik secara lebih utuh¹².

¹⁰ Slamet Panuntun et al., "Implementation of Deep Learning Strategy in Islamic Religious Education to Internalize Islamic Values at Smk Hisba Buana Semarang," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2025): 110–23, <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.842>.

¹¹ Nayla Nur Rahmawati et al., "Peran Deep Learning Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Kompetensi Berpikir Kritis Siswa," *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2025): 217–30, <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1571>.

¹² Tutun Saadah, Syarif Hidayat, and Anie Rohaeni, "Penerapan Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa MTs Persis Katapang," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 6 (2025), <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v5i6.888>.

Selain itu, penerapan deep learning juga memperkuat hubungan antara nilai spiritual dan pembentukan karakter sosial peserta didik. Siswa yang terbiasa berpikir reflektif terhadap ajaran agama akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, empati, dan tanggung jawab sosial. Dalam praktiknya, nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan sosial seperti kerja sama kelompok, kegiatan pelayanan masyarakat, maupun aktivitas pembelajaran kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang mendalam tidak hanya membentuk kesadaran religius individual, tetapi juga memperkuat moralitas sosial dalam kehidupan bermasyarakat¹³.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Agama Islam sebagai Landasan Pembelajaran Bermakna

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI mampu menggeser paradigma pembelajaran dari sekadar penyampaian materi menuju proses pemaknaan nilai yang lebih reflektif dan kontekstual. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan refleksi dan dialog mendorong peserta didik untuk mengaitkan ajaran Islam dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa *deep learning* berperan signifikan dalam memperkuat proses internalisasi nilai dibandingkan pembelajaran yang berorientasi pada aspek kognitif semata¹⁴.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep *deep learning* yang menekankan pemahaman mendalam, refleksi kritis, serta keterkaitan antara pengetahuan dengan pengalaman belajar. Dalam konteks PAI, pendekatan ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu memaknainya dalam kehidupan sosial, budaya, dan digital¹⁵. Proses

¹³ Waluyo et al., "Transformasi Peran Guru Sebagai Fasilitator Deep Learning Di Kelas," *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 3, no. 4 (2025): 724–35, <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5470>.

¹⁴ Elvy Gustina, Silfia Hanani, and Zulfani Sesmiarni, "Active Learning Based on Deep Learning: A Critical Review of The Role and Readiness of Islamic Religious Education Teachers," *International Journal of Islamic Educational Research* 2, no. 3 (2025): 54–60, <https://doi.org/10.61132/ijier.v2i3.331>.

¹⁵ Moh Restu Hoeruman, Mochammad Nginwanun, and Likullil Mahamid, "Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Sejarah Islam," *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu*

tersebut menunjukkan adanya pengalaman belajar (*learning experience*) yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman melalui proses refleksi dan interpretasi.

Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi temuan yang menunjukkan bahwa pembelajaran reflektif meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam memahami nilai-nilai keislaman secara kontekstual¹⁶. Selain itu, pendekatan *deep learning* berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis religius sehingga membentuk sikap keberagamaan yang lebih moderat dan terbuka¹⁷. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mendukung dimensi profil lulusan melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis, kesadaran religius, tanggung jawab sosial, dan kemampuan reflektif peserta didik.

2. Pendekatan Deep Learning sebagai Strategi Transformasional

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mendorong transformasi pembelajaran PAI dari model tradisional menuju pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Perubahan ini terlihat dari pergeseran peran guru menjadi fasilitator yang membimbing proses konstruksi pengetahuan peserta didik secara mandiri¹⁸.

Dari perspektif prinsip pembelajaran mendalam, hasil penelitian menunjukkan adanya penerapan *student-centered learning*, pembelajaran kontekstual, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Implementasi *deep learning* melalui *project-based learning* dan *problem-based learning* terbukti mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan realitas sosial. Temuan ini sejalan dengan yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kesadaran sosial peserta didik¹⁹.

Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 5, no. 2 (2025): 516–23, <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1247>.

¹⁶ Ramli et al. (2025)

¹⁷ Rodhiyana et al. (2025)

¹⁸ Nurul Mawaddah et al., “The Role of the Teacher as a Facilitator in the Islamic Religious Education Learning Process,” *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review* 2, no. 2 (2023): 61–68, <https://doi.org/10.51574/ijrer.v2i2.998>.

¹⁹ Karenina et al. (2026)

Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Temuan ini mendukung penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan literasi Al-Qur'an. Namun demikian, penelitian ini menambahkan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga memperkuat hubungan antara nilai spiritual dan kehidupan digital peserta didik²⁰. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan pedagogis, tetapi juga sebagai strategi transformasional yang mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, dan spiritual dalam pembelajaran PAI.

3. Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi prinsip *deep learning* dalam pembelajaran PAI menghasilkan transformasi secara filosofis maupun metodologis. Secara filosofis, pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses pembentukan makna yang reflektif dan kontekstual. Secara metodologis, transformasi ini ditandai dengan meningkatnya keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan refleksi, diskusi, dan pembelajaran berbasis pengalaman²¹.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas refleksi dan pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan berpikir reflektif peserta didik²². Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya integrasi dimensi intelektual, emosional, dan spiritual yang mendukung terbentuknya pembelajaran yang lebih utuh²³.

Dalam kerangka pembelajaran mendalam, proses pembelajaran PAI menunjukkan integrasi antara prinsip pembelajaran, pengalaman belajar, dan dimensi profil lulusan. Prinsip pembelajaran diwujudkan melalui pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dan pembelajaran

²⁰ Supriyadi et al. (2025)

²¹ Intan Nourmalena Firdaus et al., "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 6, no. 2 (2025): 195–207, <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i2.19025>.

²² Yansyah et al. (2024)

²³ Alvianto (2020)

kontekstual, sedangkan pengalaman belajar diwujudkan melalui refleksi, diskusi, serta pembelajaran berbasis proyek. Integrasi tersebut berkontribusi pada pembentukan profil lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kesadaran religius, tanggung jawab sosial, dan karakter yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, transformasi pembelajaran PAI berbasis *deep learning* tidak hanya menghasilkan inovasi metodologis, tetapi juga menghadirkan paradigma pendidikan Islam yang lebih humanistik, reflektif, dan kontekstual. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang masih menitikberatkan pada aspek metode atau kognitif semata, penelitian ini menegaskan bahwa kekuatan utama *deep learning* terletak pada kemampuannya dalam mengintegrasikan pemahaman, pengalaman belajar, dan internalisasi nilai secara menyeluruh dalam membentuk karakter peserta didik yang adaptif, kritis, dan religius²⁴.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI memiliki karakteristik pembelajaran yang reflektif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu mendorong pemahaman nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Pendekatan ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam karena tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga internalisasi nilai spiritual dan pembentukan karakter melalui proses refleksi, dialog, dan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, pendekatan *deep learning* memberikan implikasi terhadap pengembangan pembelajaran PAI yang lebih inovatif, partisipatif, dan adaptif melalui penerapan strategi pembelajaran aktif seperti *inquiry learning*, *project-based learning*, serta integrasi teknologi digital.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai transformasi pembelajaran PAI berbasis pemaknaan nilai yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan

²⁴ Muhammad Hasanuddin, Cindy Atika Rizki, and Siti Khodijah, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Moderasi Beragama Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2025): 85–93, <https://doi.org/10.64803/jurpai.v1i3.21>.

karena menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* sehingga temuan yang dihasilkan masih bersifat konseptual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian empiris mengenai implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik.

REFERENSI

- Abdussyukur, and Hefty Zulfah. "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Pendekatan Deep Learning Di SMA." *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research* 3, no. 1 (2025): 55-69. <https://doi.org/10.61683/jome.v3i1.111>.
- Aliyah, Siti Rabiatul, Nuni Norlianti, and Mukmin. "Model Pembelajaran PAI Berbasis Deep Learning." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6, no. 5 (2025): 2341-54. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i5.7798>.
- Alvianto, Adhika. "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Scientific-Cum-Doctriner Untuk Membentuk Karakter Religius Dan Kreatif Di Sdn Rejowinangun 1 Yogyakarta." *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* II, no. 20 (2020): 62-91. <https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.11053>.
- Firdaus, Intan Nourmalena, Ahmad Mulyadi Kosim, Bahrum Subagiya, Universitas Ibn, and Khaldun Bogor. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 6, no. 2 (2025): 195-207. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i2.19025>.
- Firnando, Hero Gefthi, Nurul Khair, and Cucu Setiawati. "Religious Education 5.0: Concept, Design, and Implementation of Adaptive Pedagogy in Islamic Religious Education (PAI) for the Society 5.0 Era." *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 2, no. 3 (2025): 241-54. <https://doi.org/10.58230/ijier.v2i3.404>.
- Gustina, Elvy, Silfia Hanani, and Zulfani Sesmiarni. "Active Learning Based on Deep Learning: A Critical Review of The Role and Readiness of Islamic Religious Education Teachers." *International Journal of Islamic Educational Research* 2, no. 3 (2025): 54-60. <https://doi.org/10.61132/ijier.v2i3.331>.
- Haidar, Ghani Ahmad, and Hikmah Maulani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di Era Digital." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 234-41. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.606>.

- Hasanuddin, Muhammad, Cindy Atika Rizki, and Siti Khodijah. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Moderasi Beragama Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2025): 85–93. <https://doi.org/10.64803/jurpai.v1i3.21>.
- Hoeruman, Moh Restu, Mochammad Nginwanun, and Likullil Mahamid. "Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Sejarah Islam." *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 516–23. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1247>.
- Karenina, Ika, Nur Hanifah, and Muhammad Arifin Rahmanto. "Implementasi Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Muhammadiyah 4 Jakarta." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 08, no. 01 (2026). <https://doi.org/10.46773/jjvmeq82>.
- Mawaddah, Nurul, Article Info, Islamic Religious, and Learning Education. "The Role of the Teacher as a Facilitator in the Islamic Religious Education Learning Process." *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review* 2, no. 2 (2023): 61–68. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v2i2.998>.
- Panuntun, Slamet, Belina Hendri Saputri, Moh. Fahsin, Inas Umniyah, Inayatul Fariyah, and Maskur. "Implementation of Deep Learning Strategy in Islamic Religious Education to Internalize Islamic Values at Smk Hisba Buana Semarang." *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2025): 110–23. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.842>.
- Rahmawati, Nayla Nur, Taqiyyah Jannatul, Riva Syifaullana, Ismail Habibullah, Iqbal Aliffiansyah, and Izzatul Mardhiah. "Peran Deep Learning Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Kompetensi Berpikir Kritis Siswa." *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2025): 217–30. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1571>.
- Ramli, Rosmiati, Jumsir Jumsir, Harni Kadang, Darmawati Taro, Hasmi Hasmi, and Hasnita Hasnita. "Model Penilaian Reflektif Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 3 (2025): 622–28. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i3.1359>.
- Ridho, Muhammad. "Makna Kegiatan Akhir Pembelajaran Bagi Guru Dan Siswa: Sebuah Pendekatan Kualitatif." *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2025): 206–18. <https://doi.org/journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/253>.
- Risana, Fifi, A Ikhsan Muhtar Hadi, Angga Pratama, Fadila Rahmah, and Imam Syafe. "Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dari Konvensional Ke Pendekatan Student-Centered Learning." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 619–32.

<https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23618>.

- Rodhiyana, Mu'allimah, A Z Sutiono, Ita Rosita, Ridma Diana, and Ahmad Mustaghfirin. "Penguatan Pembelajaran PAI Berbasis Deep Learning Meningkatkan Literasi Keagamaan Di Era Digital." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 10, no. 2 (2025): 191-99. <https://doi.org/10.30998/sap.v10i2.642>.
- Royo, Agus, Dian Ika Safitriana, Rahmat Kamal, Universitas Islam, Negeri K H Abdurrahman, and Wahid Pekalongan. "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Active Learning: Kajian Atas Metode Card Sort, The Power of Two, Dan Snowballing." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 4 (2025): 228-37. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5573>.
- Saadah, Tutun, Syarif Hidayat, and Anie Rohaeni. "Penerapan Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa MTs Persis Katapang." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 6 (2025). <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v5i6.888>.
- Snyder, Hannah. "Literature Review as a Research Methodology : An Overview and Guidelines." *Journal of Business Research* 104, no. March (2019): 333-39. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Supriyadi, Tedi, J Julia, Udin Supriadi, Nan Rahminawati, and Allayorova Sarvinoz. "DEEP-AI Pedagogical Model for Strengthening Al-Qur'an Interpretation Literacy in Islamic Religious Education." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 22, no. 1 (2025): 275-94. <https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.11053>.
- Waluyo, Maria Ulfa, Fitrotun Nahdiyah, and Afif Luthfi. "Transformasi Peran Guru Sebagai Fasilitator Deep Learning Di Kelas." *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 3, no. 4 (2025): 724-35. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i4.5470>.
- Yansyah, Muhammad Eko Juli, Agus Pahrudin, Agus Jatmiko, and Koderi Koderi. "Transformasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Generasi Berkarakter Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dasar* 15, no. 2 (2024): 361-72. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i2.49826>.
- Zuniati, Mai, Dian Anggraini, Dwi Nur Fatimah, and Hamdan Sugilar. "Creating Authentic Assessment Tools for Independent Learning in Islamic Boarding Schools." *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 35-44. <https://doi.org/10.61650/jip-dimas.v2i1.555>.